

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis determinan efisiensi perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR memiliki pengaruh positif terhadap BOPO, dimana semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan nilai BOPO mengalami peningkatan. Ketika nilai BOPO meningkat, nilai efisiensi bank syariah semakin rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai efisiensi bank syariah dan hasil estimasi data yang dilakukan sesuai dengan konsep efisiensi dan hipotesis dalam penelitian ini. Berbeda dengan hasil penelitian ini, menurut Lutfiana dan Yulianto (2015) CAR memiliki hubungan positif terhadap nilai efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dan Yulianto, Pambuko (2016) juga menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) serta Mu'izzudin dan Isnurhadi (2013) menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. ROA memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO, dimana semakin tinggi nilai ROA maka akan menyebabkan nilai BOPO mengalami penurunan.

Ketika nilai BOPO menurun, nilai efisiensi bank syariah akan semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai efisiensi bank syariah dan hasil estimasi data yang dilakukan sesuai dengan konsep efisiensi dan hipotesis dalam penelitian ini. Berbeda dengan hasil penelitian ini, menurut Havidz dan Setiawan (2015) ROA memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut Mu'izzudin dan Isnurhadi (2013) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Didalam penelitian ini nilai ROE yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap BOPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang tidak signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian ini, menurut Firdaus dan Hosen (2013) ROE memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. NPF memiliki pengaruh positif terhadap BOPO, dimana semakin tinggi nilai NPF maka akan menyebabkan nilai BOPO mengalami peningkatan. Ketika nilai BOPO meningkat, nilai efisiensi bank syariah semakin rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap nilai efisiensi bank syariah dan hasil estimasi data yang dilakukan sesuai dengan konsep efisiensi dan hipotesis dalam penelitian ini. Berbeda dengan hasil dalam penelitian ini, menurut Pambuko (2016) NPF memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi Bank umum Syariah di Indonesia. Menurut Rozzani dan Rahman (2013) NPF tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rozzani dan Rahman, Mu'izzudin dan Isnurhadi (2013) menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Havidz dan Setiawan (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. FDR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO, dimana semakin tinggi nilai FDR maka akan menyebabkan nilai BOPO mengalami penurunan. Ketika nilai BOPO menurun, nilai efisiensi bank syariah akan semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap nilai efisiensi bank syariah dan hasil estimasi data yang dilakukan sesuai dengan konsep efisiensi dan hipotesis dalam penelitian ini. Berbeda dengan hasil pada penelitian ini, Lutfiana dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dan Yulianto, Havidz dan Setiawan (2015) juga menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Jumlah kantor cabang yang dimiliki oleh bank tidak memiliki pengaruh terhadap BOPO. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas kantor cabang yang tidak signifikan. Berbeda dengan hasil pada penelitian ini, menurut Sardar (2011) jumlah kantor cabang yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah berpengaruh negatif terhadap efisiensi Bank Umum syariah di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardar, Firdaus

dan Hosen (2013) juga menyatakan bahwa kantor cabang berpengaruh negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini adalah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi pihak perbankan khususnya manajemen bank, dalam menghadapi tantangan dan pengembangan perbankan syariah serta meningkatkan efisiensi operasional perbankan syariah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Manajemen dana dalam perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses perbaikan efisiensi. Manajemen dana diperlukan untuk menyalurkan dana kepada mudharib sesuai dengan karakteristik dana yang dimiliki serta kebutuhan dari mudharib tersebut. Oleh karena itu, manajer bank syariah perlu lebih berhati-hati dalam menempatkan dan menyalurkan dana kepada mudharib untuk menjamin likuiditas serta meningkatkan profitabilitas pada bank syariah.
 - b. Untuk meningkatkan efisiensi pihak bank perlu menambah jumlah pembiayaan yang diberikan khususnya pada sektor yang produktif. Selain itu, pihak perbankan harus mampu menekan atau mengelola nilai NPF pada tingkat yang rasional.
 - c. Perbankan syariah juga perlu menambah dan mengembangkan jumlah produk-produk keuangan syariah untuk memenuhi potensi keuangan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memperbesar pangsa pasar

perbankan syariah agar dapat bersaing pada sistem perbankan nasional. Selain itu, adanya pengembangan produk-produk syariah diharapkan mampu memenuhi pembiayaan dalam skala kecil, menengah hingga skala besar untuk menunjang pembangunan nasional.

- d. Meningkatkan inklusi keuangan syariah untuk masyarakat pedesaan dengan memperluas akses bagi masyarakat dalam memperoleh produk keuangan syariah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan dan memaksimalkan program laku pandai yang telah disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, dalam rangka pengembangan ilmu sebaiknya menggunakan BOPO sebagai variabel dependen dalam melakukan analisis efisiensi pada perbankan. Pada dasarnya penggunaan metode DEA dalam analisis efisiensi perbankan dapat digunakan, dengan catatan setiap variabel *input* maupun *output* yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan sifat variabel tersebut. Selain itu, analisis efisiensi perbankan dengan variabel BOPO sebagai variabel dependen masih sangat sedikit. Oleh karena itu, diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat lebih banyak lagi melakukan penelitian-penelitian tentang efisiensi perbankan dengan menggunakan BOPO sebagai variabel dependen serta menambah tahun dan variabel independen yang digunakan. Agar mampu memberikan solusi dan memudahkan praktisi perbankan dalam meningkatkan efisiensi dan memperbaiki sistem perbankan menjadi lebih

ideal, sehingga dapat membantu pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam lima tahun dengan enam variabel independen.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas faktor internal dari dalam perbankan saja.
3. Penelitian ini hanya menganalisis 11 bank syariah dari 13 bank syariah yang beroperasi di Indonesia.